

SOSIALISASI PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUNAKAN *AUTHENTIC ASSESMENT* PADA PEMBELAJARAN DI MIS AL KHAIRAT DELI TUA

Muhammad Daliani¹⁾, Gemala Widiyarti²⁾, Rosin Naibaho³⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Quality

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Quality

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality Corresponding

author : mddaniboys@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilatarbelakangi dari kondisi guru-guru di MIS Al Khairat yang dominan berlatarbelakang non kependidikan sehingga membutuhkan pelatihan untuk menyusun instrumen *Asesment Autentik* pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu melalui penyampaian materi tentang *assessment authentic* pembelajaran. Proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memakai metode penyampaian materi dengan tatap langsung, diskusi, dan dilanjutkan pendampingan menyusun *instrumen autentik*. Guru-guru mengikuti kegiatan dengan antusias, ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam diskusi ketika penyampaian pertanyaan dan juga penyusunan *instrumen*. Diharapkan setelah diadakannya sosialisasi ini guru akan dapat membuat *instrument* penelitian sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kata kunci: Authentic Assessment, Pembelajaran

Abstract

This Community Service activity is motivated by the condition of teachers at MIS Al Khairat who predominantly have non-educational backgrounds and therefore require training to prepare Authentic Learning Assessment instruments. The method for implementing this Community Service activity is through delivering material on authentic learning assessment. The process of implementing Community Service uses the method of delivering material face to face, discussion, and continued assistance in compiling authentic instruments. The teachers participated in the activity enthusiastically, as shown by the participants' activeness in discussions when asking questions and also preparing instruments. It is hoped that after holding this socialization, teachers will be able to create their own research instruments according to the subjects taught during teaching and learning activities.

Keywords: Authentic Assessment, Learning

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka penilaian autentik (*authentic assessment*) sangat penting dilakukan oleh guru agar penilaian atau asesmen terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran kualitasnya semakin meningkat. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Istilah *assessment* diartikan sama dengan pengukuran, pengujian atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dengan nyata, asli, valid atau *reliable*. Maka, secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun.

Dalam penerapan penilaian autentik untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, Guru harus sudah menggunakan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Menurut Abdul Majid (2015), penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penyempurnaan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah penyempurnaan dari segi penilaian pembelajaran. Menurut Bloom (1956: 7) mengungkapkan bahwa ada tiga ranah hasil belajar yakni ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan penilaian yang dilakukan masih sebatas pada penilaian pengetahuan peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 penilaian

lebih difokuskan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

2. PERMASALAHAN MITRA

Adapun permasalahan mitra yang dihadapi mengenai *assessment authentic* adalah:

- a. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru tentang penilaian *authentic*.
- b. Masih sedikitnya guru yang sudah menggunakan penilaian *authentic* pada saat pembelajaran
- c. Guru masih menggunakan penilaian tradisional dalam pembelajaran.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

a. Solusi

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka harus diadakan kegiatan pelatihan/ sosialisasi yang diharapkan dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian *authentic* di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Target Luaran

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

- 1) Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dibuat pengusul akan dikirimkan melalui email lppm.universitasquality@gmail.com
- 2) Laporan pengabdian masyarakat yang akan dikirim melalui email lppm.universitasquality@gmail.com

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan berbentuk sosialisasi langsung kepada guru-guru, dengan bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut: 1. Sesi penjelasan materi, sesi ini diisi dengan penjelasan materi secara detail, 2. Coaching Clinic, sesi ini diisi dengan bentuk diskusi 3. Pendampingan, kesimpulan Coaching Clinic yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru Sekolah Dasar di Mis Al Khairat Delitua dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru yang ada di Mis Al Khairat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

Kegiatan pengabdian masyarakat dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara rapi dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan nantinya dapat difahami oleh para guru dan diaplikasikan di lapangan. Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber.

Adapun materi yang akan disajikan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar dan pengertian asesment Autentik
- b. Penilaian Autentik: Penilaian Kinerja
- c. Penilaian Autentik: Penilaian Sikap
- d. Rubrik Penilaian authentic
- e. Kegiatan Tindak Lanjut Penilaian Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam kurikulum Merdeka yang telah di aplikasikan di sekolah.

2. Tim Pengabdian Masyarakat

Tim Kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi Peningkatan kemampuan Guru dalam menggunakan *Authentic Assesment* pada pembelajaran di Mis. Al khairat Deli Tua dilakuan oleh tiga orang yaitu:

- a. Muhammad Daliani, M.Si selaku ketua dan dosen Prodi Pendidikan Matematika dengan bidang Kajian Pendidikan matematika FKIP Universitas Quality.
- b. Dr. Gemala Widiyarti, M.Pd selaku anggota dan Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Quality

- c. Rosin Naibaho, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Quality

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah di berikan pelatihan. Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat.

SIMPULAN

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik yaitu pada poin penilaian sikap dan unjuk kerja. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa. Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2015. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.